**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur melalui penerapan metode *drill*.

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang prosedur pelaksanaan penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan *pretest* (tes awal) pada subjek, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan instrumen tes buatan peneliti.
2. Memberikan perlakuan pada subjek, yaitu pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode *drill*.
3. Memberikan *posttest* (tes akhir) pada subjek, untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan setelah subjek diberikan perlakuan.

34

1. Menganalisis antara *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui apakah ada pengaruh setelah subjek diberi perlakuan

**B. Peubah dan Definisi Operasional**

1. Peubah Penelitian

Peubah dalam penelitian ini mempunyai dua jenis variable/peubah, yaitu : “metode *drill*” sebagai peubah bebas dan “membaca permulaan” sebagai peubah terikat.

2. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode *drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Latihan diberikan secara bertahap (*step by step*), dimulai dari mengenalkan huruf-huruf vokal a, i, u, e, o, dilanjut dengan mengenalkan huruf konsonan b, p, m. Latihan pelafalan huruf-huruf diajarkan kurang lebih 5 menit secara bersamaaan kepada murid, selanjutnya murid secara individu melafalkan huruf-huruf dengan benar sesuai instruksi dan bimbingan guru, waktu latihan yang digunakan kurang lebih 5 menit per masing-masing murid. Rangkaian latihan yang telah dilakukan, diulangi kembali pada pertemuan berikutnya.
2. Membaca permulaan adalah suatu tahapan awal yang dilakukan oleh murid untuk memperoleh kecakapan atau kemampuan membaca, yang dipusatkan pada kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan/keterampilan mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga murid dapat menyuarakan tulisan tersebut.

**C. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat sedikit. Mengingat jumlah populasi yang sangat kecil maka penelitian ini tidak diadakan penarikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1997;97) yang menyatakan bahwa “Untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot yang berjumlah 3 ( tiga ) orang murid. Agar lebih jelasnya dapat dlilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLBN Tanah Grogot**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Siswa | Jenis Kelamin |
| 1. | ZN | P |
| 2. | AF | P |
| 3. | MS | L |

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan dan tes perbuatan, yakni melafalkan huruf-huruf yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca permulaan murid khususnya dalam melafalkan huruf-huruf.

Materi tes dalam penelitian ini adalah berjumlah 17 item tes. Teknik pemberian skor digunakan angka “0 sampai 2” dengan kriteria penilaian, jika murid mampu melafalkan dengan benar nilainya 2, jika murid mampu melafalkan dengan benar namun dengan bantuan guru nilainya 1 dan jika murid tidak mampu melafalkan dengan benar nilainya 0. Jadi skor minimum yang diperoleh murid adalah 0 (nol) dan skor maksimum yang diperoleh murid adalah 34 (tiga puluh empat).

**E. Teknik Analisis Data**

Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, maksudnya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan nilai persentase, rata-rata, kriteria dari hasil tes kemampuan membaca permulaan melalui metode *drill* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur .

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur maka divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Namun sebelum disajikan dalam bentuk diagram, data terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat data skor
2. Menghitung skor perolehan murid
3. Menentukan nilai hasil tes dengan menggunakan rumus:

Nilai X 100

(Sudjana:2006)

Nilai yang diolah, selanjutnya akan dikonsultasikan dalam kriteria untuk menafsirkan hasil data tersebut. Adapun kriteria yang digunakan dapat dilihat dalam kategori pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2. Pengkategorian Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Tanah Grogot Kalimantan Timur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Standar Nilai 100 | Kategori |
| 1. | 80 – 100 | Sangat Baik |
| 2. | 66 – 79 | Baik |
| 3. | 56 – 65 | Cukup |
| 4. | 40 – 55 | Kurang |
| 5. | 30 - 39 | Gagal |

(Adaptasi dalam Suharsimi Arikunto, 2013:281)